JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA DANAU CERMIN KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Nor Latifah[1], Ramona Handayani[2], Puteri Anggraini Oktavianty[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email : ltfhnnl@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kualitas hidup, dan kesejahteraan lansia melalui pelayanan kesehatan secara rutin. Namun, pelaksanaannya di Desa Danau Cermin masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi yang belum menjangkau seluruh sasaran, keterbatasan kegiatan, sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin belum berjalan efektif. Berdasarkan indikator efektivitas menurut Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk., 2018), pemahaman program tergolong cukup baik. Namun, ketepatan sasaran belum optimal karena masih banyak peserta usia produktif, penyebaran informasi belum merata, dan manfaat program masih terbatas. Ketepatan waktu tergolong cukup baik meskipun petugas kesehatan terkadang datang terlambat. Pencapaian tujuan juga belum optimal akibat keterbatasan fasilitas, obat-obatan, dan alat kesehatan sehingga kepuasan peserta masih rendah. Selain itu, perubahan perilaku hidup sehat dan kondisi kesehatan lansia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta pelaksanaan kegiatan yang rutin. Sementara itu, faktor penghambat meliputi ketidaktepatan sasaran peserta, keterbatasan akses informasi, kurangnya variasi kegiatan, keterbatasan sarana dan prasarana, keterlambatan petugas kesehatan, serta belum tercapainya tujuan program secara optimal. Disarankan kepada Pemerintah Desa Danau Cermin, Puskesmas Sungai Malang, dan kader Posyandu Lansia untuk meningkatkan sosialisasi, menambah variasi kegiatan, melengkapi sarana, prasarana, dan obat-obatan, meningkatkan kedisiplinan petugas kesehatan, serta memperkuat koordinasi antarpihak agar pelaksanaan Program Posyandu Lansia lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi lansia.

Kata kunci: Efektivitas Program, Posyandu Lansia, Desa Danau Cermin

ABSTRACT

The Elderly Integrated Health Service Post (Lansia) Program is a community-based health service designed to improve the health status, quality of life, and well-being of older adults through regular health services. However, its implementation in Danau Cermin Village still faces several challenges, including limited information dissemination, inadequate facilities, limited program activities, and low participation of older adults. This study aimed to examine the effectiveness of the Posyandu Lansi Program in Danau Cermin Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, and to identify the factors affecting its effectiveness. The findings indicate that the Posyandu Lansia Program has not been effective. Based on Sutrisno's effectiveness indicators (cited in Dedi Amrizal et al., 2018), program understanding was fairly good. However, target accuracy remained low because many productive-age residents participated, information dissemination was limited, and program benefits were not optimal. Although activities were generally conducted on schedule, health workers occasionally arrived late. Program objectives were not

fully achieved due to limited facilities, medicines, and medical equipment, resulting in low participant satisfaction. In addition, no significant improvement was found in healthy living practices or the health condition of older adults. Supporting factors included the commitment of the village government, health workers, Posyandu cadres, and regular program implementation. The main obstacles were inaccurate participant targeting, limited access to information, lack of program variation, inadequate facilities, delays by health workers, and the incomplete achievement of program objectives. It is recommended that the Danau Cermin Village Government, Sungai Malang Community Health Center and Posyandu cadres improve information dissemination, diversify program activities, provide adequate facilities and medicines, strengthen staff discipline, and enhance coordination among stakeholders to improve the effectiveness of the program and its benefits for older.

Keywords: *Program Effectiveness, Integrated Health Post for the Elderly, Danau Cermin Village*

PENDAHULUAN

Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 2 Tahun 2022 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Mengatur bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Posyandu bertugas membantu pemerintah kelurahan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif.

Lebih lanjut, Posyandu memiliki beberapa tugas utama, antara lain mengelola data dan informasi terkait kegiatan kesehatan masyarakat, menyusun rencana kegiatan tahunan, serta mengupayakan sumber pendanaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Posyandu juga berperan dalam melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kinerja kader secara berkelanjutan, serta menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong dan swadaya.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, salah satunya melalui program Posyandu Lansia. Posyandu Lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi lansia secara rutin dan terjangkau. Melalui kegiatan Posyandu, lansia dapat memperoleh pemeriksaan kesehatan, pemantauan kondisi fisik, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, keberadaan Posyandu Lansia juga diharapkan dapat mendorong peran aktif masyarakat dan keluarga dalam menjaga kesehatan lansia.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, program Posyandu Lansia belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai permasalahan masih sering ditemukan, seperti rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Di samping itu, faktor lain seperti kurangnya peran kader, minimnya dukungan keluarga, serta kurangnya sosialisasisasi program juga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Posyandu Lansia. Hal ini menyebabkan tujuan dari program tersebut belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Penyebaran informasi kegiatan Posyandu Lansia belum menjangkau seluruh sasaran program. Informasi mengenai jadwal dan pelaksanaan kegiatan masih lebih banyak disampaikan melalui grup WhatsApp dan status WhatsApp kader. Kondisi ini menyebabkan sebagian lansia tidak memperoleh informasi secara tepat karena banyak di antara mereka yang tidak memiliki telepon genggam atau belum mampu menggunakan media sosial. Akibatnya, tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu belum optimal. Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia masih terbatas dan belum memenuhi kebutuhan lansia secara menyeluruh. Kegiatan yang dilaksanakan umumnya hanya berupa pemeriksaan tekanan darah dan penimbangan berat badan. Sementara itu, kegiatan pendukung seperti senam lansia, penyuluhan kesehatan, edukasi gizi, dan pemeriksaan kesehatan lainnya belum dilaksanakan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan manfaat program yang dirasakan lansia masih terbatas dan kurang mampu meningkatkan partisipasi mereka secara berkelanjutan, dan Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masih belum memadai. Keterbatasan obat-obatan serta alat pemeriksaan kesehatan seperti alat cek gula darah, asam urat, dan kolesterol sering menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, petugas kesehatan terkadang datang tidak sesuai jadwal sehingga memengaruhi kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan peserta. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan yang diberikan belum dapat memenuhi kebutuhan lansia secara optimal.

Penelitian terdahulu Siska Mardialna (2024) Program Studi Administrasi Publik sekolah tinggi ilmu administrasi Amuntai. Dalam penelitiannya berjudul "Efektivitas Program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong". Berdasarkan hasil penelitian, program dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan program yang sudah berjalan dengan baik. Lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu merasakan manfaat, seperti pelayanan kesehatan rutin dan pemantauan kondisi kesehatan setiap bulan. Selain itu, tingkat partisipasi lansia juga cukup baik, sehingga informasi yang diberikan dalam kegiatan Posyandu dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Program yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lansia karena masih ada yang kurang aktif hadir. Selain itu, kegiatan sosialisasisasi masih belum optimal karena lebih sering dilakukan bersamaan dengan pelayanan Posyandu, sehingga belum menjangkau seluruh lansia secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam variasi kegiatan, sosialisasisasi, dan keberlanjutan program agar efektivitas Posyandu Lansia dapat lebih ditingkatkan. Tinjauan Teoritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 14 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan member check.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan kemampuan pelaksana maupun masyarakat sasaran dalam memahami tujuan, manfaat, dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia. Pemahaman yang baik akan membantu program berjalan lebih efektif karena masyarakat mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

a. Pemahaman Pelaksana

Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan khusus bagi lanjut usia. Kegiatan ini menjadi wadah pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan petugas kesehatan, kader, serta masyarakat. Adanya Posyandu Lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, mempermudah akses pelayanan kesehatan, serta memantau kondisi kesehatan lansia secara berkala. Pemahaman mengenai program Posyandu Lansia menjadi penting karena dapat mempengaruhi pelaksanaan serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa para pelaksana program Posyandu Lansia sudah memiliki pemahaman yang cukup efektif mengenai program Posyandu Lansia. Para informan memahami bahwa Posyandu Lansia merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat, khususnya lansia, dalam memperoleh pelayanan kesehatan secara rutin dan lebih dekat dengan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia oleh para pelaksana sudah berjalan cukup efektif. Hal ini terlihat dari keterlibatan petugas kesehatan, kader posyandu, dan aparat desa dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, serta pemberian obat, kepada lansia.

b. Pemahaman Para Lansia

Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan khusus bagi lanjut usia. Kegiatan ini menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara rutin untuk membantu memantau kondisi kesehatan lansia. Adanya Posyandu Lansia bertujuan untuk mempermudah masyarakat, khususnya lansia, dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang dekat, mudah dijangkau, dan teratur. Pemahaman mengenai program Posyandu Lansia menjadi penting karena dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta Posyandu Lansia sudah memiliki pemahaman yang cukup efektif mengenai program Posyandu Lansia. Para lansia memahami bahwa Posyandu Lansia merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang membantu mereka dalam memeriksa kondisi kesehatan, memperoleh pengobatan, dan mempermudah akses pelayanan kesehatan.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pemahaman para lansia sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari kehadiran lansia dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan, penimbangan berat badan, pengecekan tekanan darah, dan penerimaan pelayanan kesehatan lainnya.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan kesesuaian program dengan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran utama program. Program Posyandu Lansia dikatakan tepat sasaran apabila pelayanan yang diberikan benar-benar diterima oleh kelompok lanjut usia yang membutuhkan.

a. Kreteria Peserta

Peserta Posyandu Lansia merupakan masyarakat lanjut usia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia yang dilaksanakan secara rutin di desa. Keikutsertaan peserta dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Posyandu Lansia. Peserta yang terlibat umumnya adalah lansia yang berada pada usia lanjut dan berdomisili di wilayah tempat dilaksanakannya kegiatan Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam pemilihan kriteria sudah efektif. Peserta Posyandu Lansia merupakan masyarakat lanjut usia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia yang dilaksanakan secara rutin di desa. Keikutsertaan peserta dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Posyandu Lansia. Peserta yang terlibat umumnya adalah lansia yang berada pada usia lanjut dan berdomisili di wilayah tempat dilaksanakannya kegiatan Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia masih kurang efektif, hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat usia produktif yang cukup banyak dibandingkan lansia pada pos pelayanan lanjut usia. Sehingga cukup memperlambat pelayanan kader pada para lansia.

b. Akses Informasi

Akses informasi merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia. Informasi yang mudah diperoleh akan membantu masyarakat, khususnya lansia, mengetahui jadwal, tujuan, serta pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia. Penyampaian informasi biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan, kader posyandu, maupun aparat desa melalui pemberitahuan langsung, pengumuman desa, dan media komunikasi lainnya. Akses informasi yang baik dapat meningkatkan kehadiran dan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa akses informasi mengenai kegiatan Posyandu Lansia sudah dilakukan melalui beberapa cara, seperti media sosial, grup WhatsApp, pengumuman desa, serta pemberitahuan langsung oleh kader kepada masyarakat dan lansia. Namun, penyampaian informasi tersebut masih kurang efektif karena sebagian besar lansia mengalami kesulitan dalam menggunakan media sosial atau alat komunikasi berbasis online.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi kegiatan Posyandu Lansia masih kurang efektif karena lebih banyak dilakukan melalui media komunikasi online seperti WhatsApp. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa lansia yang kurang mengetahui jadwal kegiatan karena tidak memiliki handphone atau belum mampu menggunakan media sosial dengan baik.

c. Manfaat Program Sesuai Tujuan

Manfaat program Posyandu Lansia merupakan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya para lansia, setelah mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Program ini bertujuan untuk membantu memantau kondisi kesehatan lansia, mempermudah pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan. Adanya manfaat yang dirasakan peserta dapat mempengaruhi minat dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa manfaat Program sudah cukup efektif, para lansia merasakan manfaat dari program Posyandu Lansia, terutama dalam kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, serta mendapatkan informasi dan penyuluhan mengenai kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa manfaat program masih kurang efektif hal ini karena manfaat yang dirasakan lansia hanya pada pelayanan kesehatan di tempat posyandu, para lansia yang di anjurkan untuk mengonsumsi obat seringkali tidak mendapatkan obat secara langsung, tetapi harus mengambil saat hari lain setelah kegiatan posyandu atau bahkan harus membeli obat tersebut ke apotek karena ketidak tersedianya obat. Pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan tekanan darah dan konsultasi kesehatan menjadi pelayanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh peserta.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu sangat penting agar kegiatan Posyandu Lansia dapat berjalan secara rutin dan teratur setiap bulan.

a. Waktu Pelaksanaan Sesuai Jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia sudah efektif karena sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Waktu pelaksanaan kegiatan dinilai cukup memudahkan peserta, khususnya para lansia, untuk hadir mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Selain itu, jadwal kegiatan juga sudah diinformasikan oleh petugas kesehatan dan kader kepada masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Lansia sudah efektif karena dilaksanakan secara rutin sesuai waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pada waktu tertentu membantu peserta untuk menyesuaikan aktivitas mereka sehingga dapat hadir mengikuti pelayanan kesehatan yang diberikan.

b. Durasi Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa durasi pelaksanaan Posyandu Lansia sudah efektif. Waktu yang tersedia dinilai cukup untuk menyelesaikan seluruh rangkaian pelayanan, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, hingga konsultasi kesehatan. Selain itu, peserta tidak merasa menunggu terlalu lama dan seluruh pelayanan dapat diselesaikan dalam satu kali kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa durasi kegiatan Posyandu Lansia sudah efektif karena seluruh tahapan pelayanan dapat dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tertib, tidak terburu-buru, serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan keberhasilan program dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Program Posyandu Lansia yang efektif dapat memberikan kepuasan kepada peserta serta membantu meningkatkan pelayanan kesehatan lansia.

a. Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta merupakan bentuk penilaian peserta terhadap pelayanan yang diberikan dalam kegiatan Posyandu Lansia. Kepuasan dapat dilihat dari kenyamanan peserta selama mengikuti kegiatan, pelayanan yang diberikan petugas kesehatan dan kader, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti Posyandu Lansia. Tingkat kepuasan peserta dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk kembali mengikuti kegiatan Posyandu Lansia secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah cukup efektif karena para lansia secara umum merasa cukup puas terhadap program Posyandu Lansia karena pelayanan kesehatan yang diberikan membantu mereka dalam memeriksa kondisi kesehatan secara rutin dan mempermudah memperoleh pelayanan kesehatan. Namun, masih terdapat beberapa keluhan dari peserta terkait pelayanan yang diberikan, seperti obat yang tidak selalu tersedia saat kegiatan berlangsung sehingga harus diambil ke rumah bidan desa pada hari berikutnya, serta keterbatasan alat pemeriksaan kesehatan seperti alat pengecekan gula darah dan kolesterol yang sering habis digunakan karena banyaknya peserta.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan berjalan kurang efektif, karena masih terdapat keterbatasan fasilitas dan perlengkapan pemeriksaan kesehatan sehingga tidak seluruh peserta dapat memperoleh pelayanan secara maksimal.

b. Mencapai Target yang diinginkan

Pelaksanaan Posyandu Lansia diharapkan mampu mencapai target yang telah ditentukan, seperti meningkatnya kehadiran lansia, terlaksananya pelayanan kesehatan rutin, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lansia. Pencapaian target menjadi salah satu indikator keberhasilan program

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

Posyandu Lansia dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program Posyandu Lansia belum efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam peningkatan kehadiran lansia sudah cukup banyak meningkat, tetapi untuk penerapan hidup sehat dari para lansia masih perlu diperbaiki. Hal ini terlihat dari kehadiran lansia yang masih rutin mengikuti kegiatan Posyandu Lansia setiap pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa program ini masih kurang efektif karena sebagian besar lansia masih lebih berfokus pada pemeriksaan kesehatan dan pelayanan medis dibandingkan penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan kondisi kesehatan lansia.

a. Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan

Posyandu Lansia tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan. Melalui penyuluhan dan pelayanan yang diberikan, lansia diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta mengetahui cara pencegahan penyakit pada usia lanjut. Peningkatan pengetahuan kesehatan menjadi penting dalam mendukung kualitas hidup lansia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan sudah cukup efektif setelah mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Para lansia sudah mulai mengetahui pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, menjaga kesehatan, serta memahami beberapa informasi kesehatan yang diberikan melalui penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa untuk peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan masih kurang efektif, lansia cukup memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan Posyandu Lansia. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan beberapa lansia yang belum menerapkan pola hidup sehat secara maksimal.

b. Peningkatan Kesehatan Lansia

Program Posyandu Lansia bertujuan untuk membantu meningkatkan kondisi kesehatan lansia melalui pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan kondisi tubuh, serta pemberian pelayanan kesehatan yang diperlukan. Dengan adanya kegiatan Posyandu Lansia, diharapkan kondisi kesehatan lansia dapat lebih terpantau sehingga masalah kesehatan dapat diketahui dan ditangani lebih awal. Peningkatan kesehatan lansia menjadi salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu ini memberikan perubahan yang efektif pada kesehatan lansia. Perubahan tersebut terlihat

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

dari lansia yang lebih rutin memeriksakan kesehatan dan mulai memperhatikan kondisi kesehatannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Lansia masih kurang efektif, kegiatan ini memang membantu lansia dalam memantau kondisi kesehatan secara rutin. Akan tetapi, kondisi kesehatan beberapa lansia masih mengalami perubahan yang tidak signifikan karena penerapan pola hidup sehat masih belum maksimal.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor pendukung
   a. Pelaksanaan Kegiatan yang Rutin dan Sesuai Jadwal

      Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah pelaksanaan kegiatan yang rutin dan sesuai jadwal sehingga memudahkan lansia untuk hadir mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

      Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Lansia dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan dan dihadiri oleh para lansia serta petugas kesehatan.

   b. Manfaat Pelayanan Kesehatan Yang Dirasakan Langsung Oleh Lansia

      Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah adanya manfaat pelayanan kesehatan yang langsung dirasakan oleh para lansia.

      Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa para lansia aktif mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan Posyandu Lansia.

2. Faktor penghambat
   a. Peserta Usia Produktif Lebih Banyak Dibandingkan Lansia (Lanjut Usia)

      Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah peserta yang hadir masih belum sepenuhnya sesuai dengan sasaran program karena masih terdapat masyarakat usia produktif yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

      Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia masih terlihat adanya peserta usia produktif yang ikut hadir sehingga jumlah peserta lansia sebagai sasaran utama program belum sepenuhnya mendominasi kegiatan.

   b. Cara Penyebaran Informasi Yang Belum Tepat

      Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah akses informasi yang masih belum merata kepada seluruh lansia karena penyampaian informasi lebih banyak menggunakan media online.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi kegiatan Posyandu Lansia lebih sering dilakukan melalui grup WhatsApp dan komunikasi online sehingga beberapa lansia masih kurang mengetahui jadwal kegiatan karena keterbatasan penggunaan media sosial.

c. Tidak Optimal Dalam Pemberian Manfaat Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah manfaat program yang dirasakan peserta masih lebih dominan pada pelayanan kesehatan, sedangkan pelayanan tindak lanjut seperti obat-obatan tidak tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa para lansia aktif mengikuti pelayanan kesehatan dalam kegiatan Posyandu Lansia, seperti pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi kesehatan. Namun, untuk obat-obatan tidak di sediakan saat kegiatan.

d. Alat Cek Kesehatan Yang Sering Tidak Cukup

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah keterbatasan alat pemeriksaan kesehatan dan ketersediaan obat dalam kegiatan Posyandu Lansia.

e. Pola Hidup Sehat Oleh Lansia Tidak Diterapkan Secara Maksimal

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah pencapaian target program yang masih belum sepenuhnya optimal karena target kehadiran peserta memang sudah tercapai, namun penerapan pola hidup sehat oleh lansia masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Lansia cukup ramai dihadiri peserta dan pelaksanaan program berjalan rutin setiap bulan. Akan tetapi, masih terlihat bahwa sebagian lansia belum konsisten menerapkan anjuran kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

f. Keterbatasan Pengetahuan Lansia Akibat Kurangnya Edukasi/Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah ialah peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan yang masih belum sepenuhnya optimal karena pemahaman yang dimiliki lansia masih belum diikuti dengan penerapan pola hidup sehat secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa para lansia cukup memahami penjelasan dan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari sebagian lansia masih belum menerapkan anjuran kesehatan secara rutin.

SIMPULAN

Efektivitas program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum berjalan efektif hal ini karena: Pertama, kriteria peserta masih belum efektif karena peserta belum sesuai, dikarenakan masih didominasi

oleh usia produktif dibandingkan oleh lansia. Kedua, akses informasi masih belum efektif karena sebagian besar dilakukan melalui media sosial seperti grup WhatsApp dan juga status di WhatsApp sehingga cukup menghambat dalam penyebaran informasi ke pada para lansia, mengingat mereka sebagian besar tidak bisa menggunakan media sosial. Ketiga, manfaat program masih kurang efektif karena manfaatnya masih lebih banyak dirasakan pada pelayanan kesehatan di tempat saja tetapi untuk obat-obatan masih kurang. Keempat, Kepuasan Peserta Terhadap Program masih belum efektif, hal ini karena masih terdapat keluhan seperti keterbatasan obat-obatan dan alat pemeriksa kesehatan yang sering habis, serta petugas kesehatan yang seringkali terlambat datang saat kegiatan berlangsung. Kelima, Capaian Target Program belum tercapai karena untuk penerapan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari para lansia masih perlu ditingkatkan lagi. Keenam, Peningkatan Pengetahuan Lansia masih belum efektif, hal ini karena sebagian besar lansia hanya paham berdasarkan teorinya saja, mereka masih belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketujuh, Peningkatan Kesehatan Lansia masih belum ada perubahan yang signifikan, hal ini menunjukkan Program ini masih belum efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Posyandu Lanjut Usia (Lansia)meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat: Faktor pendukung program yaitu pelaksanaan kegiatan yang rutin dan sesuai jadwal sehingga memudahkan peserta untuk hadir, serta adanya manfaat pelayanan kesehatan yang dirasakan langsung oleh para lansia seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan. Sedangkan Faktor Penghambat Program yaitu kriteria peserta yang belum sesuai dengan sasaran program, akses informasi yang belum merata, manfaat program masih kurang konsistennya lansia dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, Pencapaian target program yang belum sepenuhnya optimal, masih terbatasnya pengetahuan lansia mengenai kesehatan, Lansia belum konsisten menerapkan pola hidup sehatserta keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan seperti alat pemeriksaan kesehatan dan ketersediaan obat yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan program Posyandu Lansia dalam meningkatkan kualitas kesehatan lansia belum tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna. Jurnal Ekonomi dan Sosial.

Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah D, Yusriati. 2018 Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaa Pemililegislatif Dan Pilkada. Medan, Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Dunn, William N. 2018. Public Policy Analysis: An Integrated Approach. New York: Routledge.

Enny Abadi Joko, A. Arifuddin M, Herminawaty Abubakar. 2022. Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah. Makassar. CV. Berkah Utami.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

Mahmudi. (2019). Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mardikanto, Totok, dan Soebianto, Poerwoko. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. 2018. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: SAGE Publications.

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Perdana, D. B., & Fararistі, R. I. 2020. Studi Dokumen dalam Metodologi Penelitian Kualitatif. UM Digital Repository.

Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 32 Tahun 2020 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK). HSU: PerBub.

Rike Bella Safitri 2023. Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan.

Siska Mardialna (2024) Efektivitas Program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Program Studi Administrasi Publik sekolah tinggi ilmu administrasi Amuntai.

Sudiro. 2023. Evaluasi Kebijakan Pendidikan: Teori, Konsep, dan Implementasi dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudiro. 2023. Evaluasi Kebijakan Pendidikan: Teori, Konsep, dan Implementasi dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Andi. CV. Karya Putra Darwati.

Sutrisno, Edy. 2018. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana.

Tadi Aryadi. 2020. Analisis Efektivitas Kerja Pegawai. Cirebon. CV. ELSI PRO Winarno, Budi. 2016. Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus.